



PENGARUH STRATEGI TINGKAT BISNIS, PERSAINGAN PASAR, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Winny Brigita
Agustinus Santosa Adiwibowo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the impact among business strategy, market competition, leverage and earnings management. This study uses Porter's typology of business strategies; cost leadership and differentiation. First, it examines the relationships between business strategy and earnings management. Further, it analyzes the joint effect of business strategy and market competition to earnings management. Furthermore, the researcher examined the relationship between leverage to earnings management.

This study uses secondary data. The population consists of manufacturing firms listed in Indonesia Stock Exchange. This study uses purposive sampling and takes some criterias. Firms included in this study are being listed in IDX before 2011 and also provides annual reports from 2012 until 2014. The samples consists of 129 observations. In this research Ordinary Least Square used to be analysis technique.

The result of this study show that firms that follow cost leadership strategy (cost leaders) are more likely to have a higher level of real earnings management and firms that follow differentiation strategy (differentiators) are less likely to use real earnings management. For cost leaders, the market competition further increases the level of real earnings management, whereas the level of earnings management of differentiators is also significantly impacted by the market competition. Furthermore, the results show that leverage within the company has no significant effect on earnings management

Keywords: Business level strategy, cost leadership, differentiation, market competition, leverage, earnings management

PENDAHULUAN

Salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Hasil dari laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen, pemegang saham, dan regulator untuk menilai kualitas laba perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Hal ini memicu manajer untuk melakukan perilaku menyimpang yang dikenal sebagai manajemen laba. Manajemen laba merupakan usaha manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan-batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajer (Amarjit Gill dkk., 2013).

Terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai dampak persaingan pasar pada manajemen laba pada penelitian terdahulu. Salah satu alasan yang menjelaskan inkonsistensi tersebut bahwa studi tersebut telah mengabaikan bagaimana interaksi persaingan pasar dan strategi bisnis dapat secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba, yang belum pernah diuji dalam penelitian sebelumnya dan akan menjadi fokus lain dari penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis, persaingan pasar, dan leverage terhadap manajemen laba. Variabel strategi bisnis yang digunakan dalam penelitian ini

¹ Corresponding author

adalah strategi kepemimpinan biaya dan strategi diferensiasi. Manajemen laba riil digunakan sebagai proksi manajemen laba pada penelitian ini. Elemen lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti *return on assets*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan dasar yang digunakan dalam penelitian tentang komite audit. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu hubungan yang timbul kontrak yang telah ditetapkan antara prinsipal (pemegang saham) yang menggunakan agen (manajemen) untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam terjadinya kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen, membuat agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal sehingga menimbulkan masalah seperti asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi akibat adanya distribusi informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen.

Menurut Scott (1997) terdapat masalah keagenan yang timbul akibat dari asimetri informasi. Masalah keagenan yang timbul yaitu (1) *moral hazard*, terjadi saat agen melaksanakan suatu tindakan tanpa diketahui oleh prinsipal dan untuk keuntungan dirinya sendiri yang dapat menurunkan kesejahteraan prinsipal dan (2) *adverse selection*, terjadi pada saat prinsipal tidak mengetahui benar atau tidaknya suatu keputusan yang diambil oleh agen. Kewenangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen ini memunculkan perilaku oportunistik, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahtraannya sendiri yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal dan akhirnya menjadi insentif bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Teori Kontinjensi dikemukakan oleh Fiedler (1967) yang menjelaskan bahwa bagaimana prosedur operasi pengendalian pada suatu organisasi. Teori kontinjensi juga melakukan identifikasi mengenai bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi tersebut. Pendekatan akuntansi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis umum bahwa tidak ada sistem akuntansi yang secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor situasional yang ada dalam organisasi (Otley, 1980).

Dalam penelitian ini, faktor kontinjensi yang digunakan adalah intensitas persaingan pasar dan strategi tingkat bisnis. Hal ini berdasarkan dugaan bahwa strategi tingkat bisnis yang diterapkan oleh suatu organisasi ditambah dengan intensitas persaingan pasar yang terjadi dalam suatu industri akan menentukan tinggi rendahnya tingkat manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan.

Pecking Order Theory (POT) pertama kali dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) yang menyatakan bahwa terdapat hierarki dalam pengambilan keputusan penentuan struktur modal yang optimal. Keputusan tersebut berawal dari biaya modal yang paling murah yaitu biaya yang bersumber dari profit perusahaan (sumber internal) hingga pada hutang dan penerbitan saham (sumber eksternal). Dengan demikian, pengambilan keputusan penentuan struktur modal berdasarkan teori ini berawal ketika arus kas internal perusahaan tidak cukup dalam melakukan pendanaan investasi riil dan deviden yang selanjutnya membuat perusahaan untuk mengajukan hutang atau bahkan menerbitkan saham jika *financial distress* perusahaan tinggi (Ari, 2008).

Bila dikaitkan dengan penelitian ini, *Pecking Order Theory* berkaitan dengan alasan timbulnya praktik manajemen laba yang diakibatkan oleh dorongan yang tinggi akan kebutuhan pendanaan eksternal. Sehingga, manajemen akan termotivasi untuk melakukan manipulasi pada saat dilakukannya pelaporan keuangan.

Pengaruh Strategi Kepemimpinan Biaya terhadap Manajemen Laba

Kebutuhan pembiayaan eksternal adalah salah satu motivasi utama manajemen suatu perusahaan dalam melakukan manajemen laba (Loughran dan Ritter, 1995; DeFond dan Jambalvo, 1994). Ketika mencari pembiayaan melalui ekuitas atau utang, untuk memenuhi kebutuhan investor dan kreditor, manajer cenderung untuk terlibat manajemen laba sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Frankel dkk., 1995; Dechow dan Sloan, 1991; Jones, 1991). *Pecking order*

theory memprediksi bahwa kebutuhan akan pendanaan eksternal muncul pada saat terjadi defisit pendanaan internal. Sebuah perusahaan yang memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang tinggi akan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang baik sebagai cerminan optimalnya kinerja operasional perusahaan tersebut (Myers dan Majluf, 1984).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peng Wu dkk. (2015) juga menunjukkan hubungan positif antara strategi kepemimpinan biaya dengan manajemen laba karena kebutuhan akan pendanaan eksternal yang tinggi sehingga manajer dalam kepemimpinan biaya memiliki motivasi kuat untuk terlibat manajemen laba untuk meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : Strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Strategi Diferensiasi terhadap Manajemen Laba

Porter (1980) berpendapat bahwa perusahaan yang menerapkan strategi bisnis diferensiasi harus selalu mencari cara untuk membedakan diri dari perusahaan lain dalam industri untuk mendapatkan harga premium lebih besar daripada biaya diferensiasi. Porter (1985) menjelaskan bahwa diferensiasi memungkinkan perusahaan untuk membuat harga premium, untuk menjual lebih banyak produknya pada harga tertentu. Sementara itu perusahaan yang menerapkan strategi bisnis diferensiasi biasanya memiliki daya tawar yang kuat lebih dari pemasok, yang juga meningkatkan margin keuntungan. Tingkat pendapatan yang tinggi tidak hanya dapat membantu manajemen bertahan dari kemerosotan tak terduga tetapi juga membantu manajemen memenuhi kebutuhan investasi.

Profit margin yang lebih tinggi dan permintaan yang lebih rendah terhadap pendanaan eksternal mengakibatkan manajer kurang termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peng Wu dkk. (2015) juga menunjukkan hubungan negatif antara strategi diferensiasi dengan manajemen laba karena kebutuhan akan pendanaan eksternal yang rendah sehingga kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Strategi diferensiasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Persaingan Pasar terhadap Manajemen Laba

Untuk lebih memahami bagaimana strategi bisnis dapat mempengaruhi manajemen laba, maka harus mempertimbangkan lingkungan kompetisi di mana perusahaan-perusahaan memposisikan strategi bisnis mereka. Tingkat persaingan pasar yang lebih tinggi dapat meningkatkan manajemen laba (Karuna dkk., 2012; Markarian and Santalo, 2014). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berada dalam suatu lingkungan persaingan akan berusaha untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan demi keberlangsungan usaha perusahaan (Bagnoli dan Watts, 2000; dalam Peng Wu dkk., 2015). Ditambah lagi, semakin ketat persaingan dalam suatu lingkungan industri, laba perusahaan akan semakin rendah disebabkan banyaknya produk sejenis yang ditawarkan di pasar.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan negatif antara kompetisi dan manajemen laba (Marciukaityte dan Park, 2009) karena adanya penurunan asimetri informasi (Holmstrom, 1982; Scharfstein, 1988), memberikan kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing, dan kesempatan yang lebih tinggi dari kebangkrutan yang disebabkan oleh kompetisi pasar yang sengit, mendorong manajemen untuk bekerja lebih keras untuk melindungi reputasi mereka. Dalam situasi seperti itu, kepentingan prinsipal dan agen cenderung konsisten satu sama lain, yang mendorong manajemen untuk memilih tindakan yang menguntungkan bagi pemegang saham dan mengurangi tingkat manajemen laba. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persaingan pasar memiliki hubungan negatif terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio antara hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) untuk pendanaan dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan (Kim 1992, dalam Ari Christianti 2006).

Halim dkk. (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka manajer akan semakin banyak melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak utang. Dengan semakin tingginya rasio *leverage*, maka hal tersebut berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Seraina dan Andrianos, 2012) menunjukkan bahwa *leverage* positif berkaitan dengan pelaksanaan manajemen laba riil. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Tingkat leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Interaksi antara Strategi Bisnis dan Persaingan Pasar terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara persaingan pasar dan praktik manajemen laba berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu itu belum pasti. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan karena peneliti mengabaikan faktor langsung yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan, yaitu strategi tingkat bisnis. Teori kontinjensi mencoba menjelaskan identifikasi mengenai bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi. Dikarenakan adanya faktor situasional seperti intensitas persaingan dan strategi bisnis, maka diperlukan pendekatan akuntansi yang tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi (Otley, 1980).

Perusahaan yang berada pada lingkungan persaingan pasar yang ketat dan memiliki kebutuhan yang tinggi akan pendanaan eksternal (mengindikasikan penerapan strategi kepemimpinan biaya), cenderung memiliki insentif untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang berada pada suatu lingkungan persaingan dan mampu menghasilkan profit margin yang tinggi untuk mendanai kegiatan perusahaan melalui sumber internalnya (mengindikasikan penerapan strategi diferensiasi), cenderung tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peng Wu dkk. (2015) juga menunjukkan hubungan positif dalam interaksi antara persaingan pasar dan strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba manajemen laba serta hubungan negatif dalam interaksi antara persaingan pasar dan strategi diferensiasi terhadap manajemen laba manajemen laba. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5. Interaksi antara persaingan pasar dan strategi kepemimpinan biaya memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba.

H6. Interaksi antara persaingan pasar dan strategi diferensiasi memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba riil sebagai proksi dari manajemen laba. Manajemen laba riil diukur dengan tiga cara, biaya produksi abnormal yang disebabkan oleh manipulasi dari proses manufaktur, arus kas operasi abnormal yang disebabkan oleh manipulasi kegiatan penjualan, dan pengeluaran diskresioner abnormal yang disebabkan oleh manipulasi kegiatan belanja. Data variabel ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen

Terdapat 4 (empat) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, persaingan pasar, dan *leverage*. Terdapat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *return on assets*. Pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

Strategi Kepemimpinan Biaya

Strategi kepemimpinan biaya digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya di dalam industri dengan merendahkan biaya-biaya dalam kegiatan operasional perusahaannya. Manajemen selalu berusaha untuk mencapai kegiatan operasional yang memuaskan melalui kinerja yang efisien, yang terlihat dalam struktur permodalan. Perputaran aset (*assets turnover* – ATO) mencerminkan dimensi penting efisiensi biaya, bahwa semakin tinggi rasio antara output (penjualan) dan input (aset modal), semakin besar kemungkinan suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, perputaran aset (*assets turnover* - ATO) digunakan sebagai ukuran strategi kepemimpinan biaya. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Strategi Diferensiasi

Selling dan Stickney (1989) dalam Peng Wu dkk. (2015) percaya bahwa strategi diferensiasi dapat dilihat sebagai strategi yang berfokus pada profit margin (*profit margin-focused strategy*). Pada saat yang sama, untuk membuat produk atau layanan yang lebih unik, manajemen harus berinvestasi lebih pada kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D). Sebuah PM (*profit margin*) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *profit margin* yang tinggi secara keseluruhan dan berinvestasi lebih ke kegiatan R&D dibanding perusahaan lain, dan diposisikan lebih ke arah strategi bisnis diferensiasi. Dalam penelitian ini, profit margin (PM) digunakan sebagai ukuran strategi diferensiasi. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Persaingan Pasar

Indeks saham (SHARE) digunakan untuk mengukur persaingan pasar (Rhoades, 1985; Dutta dan Raja, 1980; Harrigan, 1981 dalam Peng Wu dkk., 2015). SHARE yang rendah menunjukkan tingkat persaingan pasar yang tinggi. Dalam penelitian ini, SHARE digunakan sebagai ukuran persaingan pasar. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan. Semakin besar *leverage* perusahaan, semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendah *leverage* perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan (Herwidi, 2005: 28). Dalam penelitian ini, *debt to asset ratio* digunakan sebagai ukuran *leverage*. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. *Firm size* (ukuran perusahaan) digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan ini dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, aset, dan rata-rata total aset (Ferry dan Jones, 1979). Ukuran perusahaan diperoleh dengan cara total aset perusahaan.

Setelah mendapatkan hasil total aset perusahaan, selanjutnya mentransformasi data mentah menjadi logaritma natural dari data itu sendiri. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilambangkan dengan SIZE : (Ln) Total Aset. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Rasio *return on asset* (ROA) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio keuangan penting yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. Rasio perputaran aset mencerminkan pemanfaatan aset perusahaan dan margin laba yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. (Fairfield dan Yohn, 2001). Rasio ini juga menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi efektivitas operasional secara keseluruhan (James dan John, 2013; 180). ROA diukur dengan pendapatan bersih dibagi dengan total asset perusahaan. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Growth (Pertumbuhan Perusahaan)

Growth atau pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Kesuma (2009) mengemukakan pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) merupakan kenaikan atau peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Growth diukur dengan total penjualan tahun selanjutnya dibagi dengan total penjualan tahun ini lalu dikali -1. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2011 – 2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut : (1) perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011 – 2015, (2) subsektor pada industri manufaktur minimal terdiri dari 7 perusahaan, (3) tidak *delisted* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan, (4) menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan berturut-turut selama tahun pengamatan, (5) menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan telah diaudit, (6) terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun pengamatan.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data. Adapun teknik-teknik analisis data tersebut adalah :

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji multikolinieritas
 - b. Uji heteroskedastisitas
 - c. Uji normalitas
3. Analisis regresi
 - a. Uji koefisien determinasi (R^2)
 - b. Uji signifikansi simultan (uji-F)
 - c. Uji signifikansi parsial (uji-T)
4. Pengujian hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 – 2015. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan

metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

Tabel 1
Perincian Perolehan Sampel

No.	Kualifikasi Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014		150
2.	Perusahaan yang masuk ke dalam pengkategorian subsektor yang terdapat pada industri manufaktur dengan minimal jumlah tiap subsektor 7 perusahaan.	40	106
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011	11	95
4.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama tahun pengamatan	7	88
5.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama tahun pengamatan dan disajikan dalam rupiah.	45	43

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RM	129	0.0026	0.8304	0.2069	0.1744
ATO	129	0.0592	3.5901	1.2507	0.7068
PM	129	-0.8128	0.436	0.0907	0.1254
CSHARE	129	-0.8057	-0.0003	-0.1163	0.1671
LEV	129	0.0372	2.5542	0.4752	0.3661
ATOXCSHARE	129	-1.3512	-0.0001	-0.1520	0.2456
PMXCSHARE	129	-0.2173	0.0543	-0.0127	0.0306
ROA	129	-0.059	0.6572	0.0822	0.0985
SIZE	129	18.6718	26.1872	21.0572	1.561
GROWTH	129	-0.999	1.3725	0.0877	0.3006

Sumber : Output analisis deskriptif data dari SPSS, 2017

Deskripsi mengenai variabel manajemen laba riil (RM) menunjukkan rata – rata sebesar 0,2069, nilai minimum sebesar 0.0026 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai maksimum sebesar 0,8304 yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1744. Dari penjabaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat praktik manajemen laba dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bervariasi.

Deskripsi mengenai strategi kepemimpinan biaya (ATO) memiliki rata-rata sebesar 1,2507, nilai minimum sebesar 0,0592 yang dimiliki oleh Indospring Tbk, nilai maksimum sebesar 3,5901

yang dimiliki oleh Gunawan Dianjaya Steel Tbk, dan nilai standar deviasi sebesar 0,7068. Hal ini menunjukkan perbedaan ATO yang tinggi pada seluruh perusahaan yang mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan di Indonesia saat ini mengadopsi strategi tingkat bisnis kepemimpinan biaya.

Deskripsi mengenai strategi diferensiasi (PM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0907, nilai minimum sebesar -0,8128 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai maksimum sebesar 0,436 yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1254. Hasil ini menggambarkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia menerapkan strategi tingkat bisnis diferensiasi.

Deskripsi mengenai persaingan pasar (CSHARE) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,1163, nilai minimum sebesar -0,8057 yang dimiliki oleh Astra International Tbk, nilai maksimum sebesar -0,0003 yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1671. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketatnya persaingan pasar yang ada pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Deskripsi mengenai *leverage* (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4752, nilai minimum sebesar 0,0372 yang dimiliki oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk., nilai maksimum sebesar 2,5542 yang dimiliki oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk., dan nilai standar deviasi sebesar 0,3661. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang masuk dalam penelitian ini memiliki *leverage* yang cukup rendah sehingga pembiayaan dari pihak ketiga dalam mengelola perusahaan tidak cukup besar.

Deskripsi mengenai pengaruh persaingan pasar pada setiap strategi tingkat bisnis yang dilambangkan dengan ATOXCSHARE dan PMXCSHARE. Pada ATOXCSHARE memiliki rata-rata sebesar -0,1520, nilai minimum sebesar -1,3512 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk., nilai maksimum sebesar -0,0001 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk., dan nilai standar deviasi sebesar 0,2456. Pada PMXCSHARE memiliki rata-rata sebesar -0,0127, nilai minimum sebesar -0,2173 yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., nilai maksimum sebesar 0,0543 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dan nilai standar deviasi sebesar 0,0306.

Deskripsi mengenai variabel kontrol yaitu ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0822, nilai minimum sebesar -0,059, nilai maksimum sebesar 0,6572, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0985. Pada SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 21,0572, nilai minimum sebesar 18,6718, nilai maksimum sebesar 26,1872, dan nilai standar deviasi sebesar 1,561. Pada GROWTH memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0877, nilai minimum sebesar -0,999, nilai maksimum sebesar 1,3725, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3006.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hasil asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10 untuk semua variabel bebas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan hasil signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel bebas, dan uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*, yang ada di atas tingkat signifikansi 0,05 untuk residual model regresinya.

Tabel 3
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.077	.221		-.348	.729
ATO	.080	.026	.325	3.081	.003
PM	-.695	.139	-.500	-5.000	.000
CSHARE	.302	.181	.290	1.672	.097
LEV	-.014	.041	-.029	-.333	.739
ATO CSHARE	.344	.115	.485	2.988	.003

PM CSHARE	-3.851	.778	-.675	-4.947	.000
ROA	.097	.143	.055	.679	.498
Size	.013	.011	.117	1.179	.241
Growth	.102	.045	.177	2.261	.026

a. Dependent Variable: RM

Sumber : Output regresi berganda dari SPSS, 2017

Pengujian hipotesis pertama mengenai strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 3,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara strategi kepemimpinan biaya dengan manajemen laba yang berarti H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peng Wu dkk. (2015) yang membuktikan strategi kepemimpinan biaya mempengaruhi manajemen laba. Kebutuhan akan pendanaan eksternal yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengujian hipotesis kedua mengenai strategi diferensiasi terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -5,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara strategi diferensiasi dengan manajemen laba yang berarti H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peng Wu dkk. (2015) yang membuktikan strategi diferensiasi mempengaruhi manajemen laba. Hasil ini juga sesuai dengan *Pecking Order Theory* (Myers dan Majluf, 1984), yaitu untuk menurunkan biaya dalam rangka pendanaan, sebuah perusahaan pertama kali akan memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai persaingan pasar terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 1,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,097, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara persaingan pasar dengan manajemen laba, yang berarti H3 ditolak. Berdasarkan teori keagenan, karena terdapat asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal, maka persaingan yang ketat akan memotivasi manajer untuk menutupi informasi kepada pihak prinsipal. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan-perusahaan yang berada pada suatu lingkungan industri yang sama tetap akan berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya.

Pengujian hipotesis keempat mengenai *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -0,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,739, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba, yang berarti H4 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jao dan Pagalung (2011). Hal ini dimungkinkan karena walaupun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, namun masih dikategorikan aman. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajibannya, sehingga manajer tidak perlu melakukan praktik manajemen laba untuk membayar hutang perusahaan.

Pengujian hipotesis kelima mengenai interaksi antara persaingan pasar dan strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 2,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara interaksi antara persaingan pasar dan strategi kepemimpinan biaya dengan manajemen laba, yang berarti H5 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Peng Wu dkk. (2015). Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi kepemimpinan biaya dan berada pada lingkungan persaingan pasar yang ketat cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengujian hipotesis keenam mengenai interaksi antara persaingan pasar dan strategi diferensiasi terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -4,947 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara interaksi antara persaingan pasar dan strategi diferensiasi dengan manajemen laba, yang berarti H6 diterima. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peng Wu dkk. (2015) Hasil ini kemungkinan terjadi karena walaupun perusahaan berada di tengah persaingan pasar yang ketat, manajemen yang menerapkan strategi bisnis diferensiasi cenderung untuk tetap tidak melakukan praktik manajemen laba karena *profit margin* yang tinggi sehingga memiliki kemampuan untuk mendanai operasional melalui sumber internal perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari strategi tingkat bisnis, persaingan pasar, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2015. Sebanyak 43 perusahaan memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Enam hipotesis diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil proses analisis data, kesimpulan dapat dirumuskan antara lain yaitu:

1. Strategi tingkat bisnis memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen laba. Strategi kepemimpinan biaya berkorelasi positif terhadap manajemen laba. Selain itu, strategi diferensiasi berkorelasi negatif terhadap manajemen laba.
2. Tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Hubungan antara strategi tingkat bisnis dan persaingan pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan antara strategi kepemimpinan biaya dan persaingan pasar berkorelasi positif terhadap manajemen laba. Selain itu, hubungan antara strategi diferensiasi dan persaingan pasar berkorelasi negatif terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan ataupun kelemahan yang terdiri dari:

1. Jumlah sampel yang terbatas dikarenakan perusahaan yang berada dalam satu subsektor yang sama tidak mencukupi kriteria jumlah minimal sampel. Sehingga, dari 19 subsektor yang ada pada industri manufaktur hanya terdapat lima subsektor yang memenuhi kriteria.
2. Penelitian hanya berfokus pada strategi tingkat bisnis, persaingan pasar, dan *leverage*, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat dikembangkan untuk dijadikan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan adjusted R *square* dengan hasil 29,5% sehingga masih ada 70,5% faktor lain yang bisa diteliti.

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah menambah variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh pada nilai perusahaan karena dari hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R *square* masih sangat kecil, terdapat 70,5% faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang belum dikembangkan. Perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sehingga bersifat khusus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambah jenis perusahaan dan menambahkan periode waktu sehingga jumlah subsektor yang memenuhi kriteria sampel semakin banyak. Kemudian, dalam menggambarkan variabel strategi kepemimpinan biaya, variabel strategi diferensiasi, dan variabel *leverage*, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan proksi lain.

REFERENSI

- Abernethy, Guthrie, C. H. (1994). "An Empirical Assesment of the Fit between Strategy and Management Information System Design". Accounting and Finance. November. pp. 49-66.
- Ali Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38-45.
- Bagnoli, M. and Watts, S.G. (2000), "The effect of relative performance evaluation on earnings management: a game theoretic approach", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 19 Nos 4/5, pp. 377-397.
- Banker, R.D., Hu, N., Pavlou, P.A. and Luftman, J. (2011), "CIO reporting structure, strategic positioning, and firm performance", *MIS Quarterly*, Vol. 35 No. 2, pp. 487-504.
- Banker, R.D., Flasher, R. and Zhang, D. (2013), "Strategic positioning and asymmetric cost behavior", Working Paper, Temple University, Philadelphia, PA.

- Bentley, K., Omer, T. and Sharp, N. (2013), "Business strategy, financial reporting irregularities, and audit effort", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 30 No. 2, pp. 780-816.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christianti, Ari. 2008. *Pengujian Pecking Order Theory (POT): Pengaruh Leverage Terhadap Pendanaan Surplus dan Defisit Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Cohen *et.al.* (2008). "Real and Accrual-based and real earnings management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods". *The Accounting Review*, 83 (3), 757 – 787.
- Cohen, D.A. and Zarowin, P. (2010), "Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 50 No. 1, pp. 2-19.
- David, J.S., Hwang, Y., Pei, B.K.W. and Reneau, J.H. (2002), "Source: the performance effects of congruence between product competitive strategies and purchasing management design", *Management Science*, Vol. 48 No. 7, pp. 866-885.
- Dechow, Patricia M; Douglas J. Skinner, 2000. *Earnings Management: Reconciling The Views Of Accounting Academics, Practitioners And Regulator's*.
- Dutta, B.K. and King, W.R. (1980), "Metagame analysis of competitive strategy", *Strategic Management Journal*, Vol. 1 No. 4, pp. 357-370.
- Eisenberg, T., Sundgren, S. and Wells, M.T. (1998), "Larger board size and decreasing firm value in small firms", *Journal of Financial Economics*, Vol. 48 No. 1, pp. 35-54.
- Fairfield, P., and T. Yohn. 2001. "Using Asset Turnover and Profit Margin to Forecast Changes in Profitability." *Review of Accounting Studies* 6 (December): 371-385.
- Fama, E. F. (1980). Agency problems and the theory of the firm. *Journal of Political Economy*, 88(2), 281-293.
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. (1979). Determinants of financial structure: A new methodological approach. *Journal of Finance*, 01 XXXIV(3).
- Frankel, R., McNichols, M. and Wilson, G.P. (1995), "Discretionary disclosure and external financing", *Accounting Review*, Vol. 70 No. 1, pp. 135-150.
- Gaver, J.J., Gaver, K.M. and Austin, J.R. (1995), "Additional evidence on bonus plans and income management", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 19 No. 1, pp. 3-28.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gill, Amarjit., Biger, Nahum. , Harvinder S. Mand. (2013). *Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 116*.
- Gordon, L.A. and V.K. Narayanan. 1984. "Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation". *Accounting, Organizations and Society*. Vol.9, No.1. pp. 259 – 285.
- Govindarajan, V. and Gupta, A.K. (1985), "Linking control systems to business unit strategy: impact on performance", *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 10 No. 1, pp. 51-66.
- Govindarajan, V. and Fisher, J. (1990), "Strategy, control systems, and resource sharing: effects on business-unit performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 33 No. 2, pp. 259-285.
- Graham, J.R., Harvey, C.R. and Rajgopal, S. (2005), "The economic implications of corporate financial reporting", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 40 Nos 1/3, pp. 3-73.
- Grullon, G., & Michaely, R. (2007, March). Corporate payout policy and product market competition. In *AFA 2008 New Orleans meetings paper*.
- Gul, F.A., 1991, . The Effects of Management Accounting System and Environmental Uncertainty on Small Business Manager.s Performance., *Accounting and Business Research*, pp57- 61.
- Gunny, K. 2010. "The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation And Future Performance: Evidence From Meeting Earnings Benchmarks". *Contemporary Accounting Research* 27 (3): 855–888.
- Hambrick, D.C. (1983), "High profit strategies in mature capital goods industries: a contingency approach", *Academic Management Journal*, Vol. 26 No. 4, pp. 687-707.

- Harrigan, K.R. (1981), "Barriers to entry and competitive strategies", *Strategic Management Journal*, Vol. 2 No. 4, pp. 395-412.
- Holmstrom, B. (1982), "Moral hazard in teams", *The Bell Journal of Economics*, Vol. 13 No. 2, pp. 324-340.
- Holthausen, T.W., Larcker, D.F. and Sloan, T.G. (1995), "Annual bonus schemes and the manipulation of earnings", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 19 No. 1, pp. 29-74.
- Ittner, C.D., Larcker, D.F. and Rajan, M.V. (1997), "The choice of performance measures in annual bonus contracts", *The Accounting Review*, Vol. 72 No. 2, pp. 231-255.
- Jaggi, B.L. (1975), "The impact of the cultural environment on financial disclosures", *International Journal of Accounting*, Vol. 10 No. 2, pp. 75-84.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 8, 1 November : 1 - 94.
- Jensen, M.C. (1993), "The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems", *The Journal of Finance*, Vol. 48 No. 3, pp. 831-880.
- Jones, J. (1991), "Earnings management during import relief investigations", *Journal of Accounting Research*, Vol. 29 No. 2, pp. 193-228.
- Karuna, C., Subramanyam, K.R. and Tian, F. (2012), "Industry product market competition and earnings management".
- Kotha, S. and Nair, A. (1995), "Strategy and environment as determinants of performance: evidence from the Japanese machine tool industry", *Strategic Management Journal*. Vol. 16 No. 7, pp. 497-518.
- Li, Y., Xiong, D., Zhang, Z. and Liu, L. (2007), "The theory and the behavior of corporate finance", *Management World*, Vol. 11, pp. 108-118.
- Marciukaityte, D. and Park, J.C. (2009), "Market competition and earnings management".
- Markarian, G. and Santalo, J. (2014), "Product market competition, information and earnings management", *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 41 Nos 5/6, pp. 572-599.
- Meutia, Intan. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 3.
- Mia, L. and Clarke, 1999, "Market Competition, Use of Information Management Accounting Sistem, Performance Unit Business". *Management Accounting Research*, P. 137-158.
- Mintzberg, H. (1978), "Patterns in strategy formation", *Management Science*, Vol. 24 No. 9, pp. 934-948.
- Myers, S.C. and Majluf, N.S. (1984), "Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have", *Journal of Financial Economics*, Vol. 13 No. 2, pp. 187-221.
- Otley, D.T. 1980. "The Contingency Theory Of Management Accounting Achievement And Prognosis". *Accounting, Organizations And Society*, Vol. 5 No.4 Hal. 413- 428.
- Peng Wu Lei Gao Tingting Gu , (2015), "Business strategy, market competition and earnings management", *Chinese Management Studies*, Vol. 9 Iss 3 pp. 401 – 424.
- Porter, M.E. (1980), *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, Free Press, New York, NY.
- Porter, M.E. (1985), *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*, Free Press, New York, NY.
- Prescott, J.E. (1986), "Environments as moderators of the relationship between strategy and performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 29 No. 2, pp. 329-346.
- Rajiv D. Banker, (2014), "Does a differentiation strategy lead to more sustainable financial performance than a cost leadership strategy?", *Management Decision*, Vol. 52 Iss 5 pp. 872 – 896.
- Rhoades, S.A. (1985), "Market share as a source of market power: implications and some evidence", *Journal of Economics and Business*, Vol. 37 No. 4, pp. 343-363.



- Riyanto, Bambang. 2003. An Examination of the Impact of the Fit between Strategic Uncertainty and Management Accounting Systems on Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.6, No.3, September, pp.288-303.
- Roychowdhury, S. (2006), "Earnings management through real activities manipulation", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 42 No. 3, pp. 335-370.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat, Jakarta.
- Saudagaran, S.M. and Diga, J.G. (1997), "Emerging capital markets: characteristics and policy issues", *Accounting Horizons*, Vol. 11 No. 2, pp. 41-64.
- Scharfstein, D. (1988), "Product-market competition and managerial slack", *The RAND Journal of Economics*, Vol. 19 No. 1, pp. 147-155.
- Selling, T.I. and Stickney, C.P. (1989), "The effects of business environment and strategy on a firm's rate of return on assets", *Financial Analysts Journal*, Vol. 45 No. 1, pp. 43-68.
- Seraina C. Anagnostopoulou & Andrianos E. Tsekrekos (2016): The effect of financial leverage on real and accrual-based earnings management, *Accounting and Business Research*.
- Simons, R. (1987), "Accounting control systems and business strategy: an empirical analysis", *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 12 No. 4, pp. 357-374.
- Singh, P. and Agrawal, N.C. (2002), "The effects of firm strategy on the level and structure of executive compensation", *Canadian Journal of Administrative Sciences*, Vol. 19 No. 1, pp. 42-56.
- Snow, C.C. and Hambrick, D.C. (1980), "Measuring organizational strategies: some theoretical and methodological problems", *The Academy of Management Review*, Vol. 5 No. 4, pp. 527-538.
- Susanto, Yulius, 2012, "Pendekatan Kontijensi dalam Penelitian Informasi Sistem Akuntansi Manajemen", STIE Trisakti, Jakarta.
- Titik Indrawati dan Suhendro, 2006. Determinasi *Capital Structure* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.3, No.1, Hal. 77-105.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang, Z.P. (2013), "Product market competition, competitive strategy", Master's degree thesis, Jinan University, Guangdong.
- Wei, J., Wang, H., Fan, J. and Zhang, Y. (2013), "Corporate accidents, media coverage, and stock market responses: empirical study of the Chinese listed firms", *Chinese Management Studies*, Vol. 7 No. 4, pp. 617-630.
- Zahra, S.A., Priem, R.L. and Rasheed, A.A. (2005), "The antecedents and consequences of top management fraud", *Journal of Management*, Vol. 31 No. 6, pp. 803-828.
- Zamri, Norhayati, Rahayu Rahman, Noor Isa, 2013. The Impact of Leverage on Real Earnings Management, *International Conference on Economics Business Research 2013*, Malaysia.
- Zang, A.Y. (2012), "Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management", *The Accounting Review*, Vol. 87 No. 2, pp. 675-703.
- Zhang, X.Z. (2008), "An empirical study of the impact of competitive strategies on capital structure", *Journal of Zhongnan University of Economics and Law*, Vol. 166 No. 1, pp. 56-60.